

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Trian Yuni Sarahwati
NIM 12103241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN" yang disusun oleh Trian Yuni Sarahwati, NIM 12103241001 telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Dosen Pembimbing



Tin Sunarmini, M.Si.
NIP. 49560303 198403 2 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE PEER TUTORIAL (TUTOR SEBAYA) ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

IMPROVING THE ABILITY FIRST WRITING THROUGH PEER TUTORIAL METHOD FOR DEAF IN 2ND CLASS IN SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Oleh:

Trian Yuni Sarahwati

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

trianyuni14@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode *Peer Tutorial* pada siswa tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengambilan data dengan tes hasil belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat meningkat melalui metode *Peer Tutorial*. Pada siklus 1 terjadi peningkatan pada subyek GM yakni sebesar 90% . Sementara subyek RA masih dibawah kriteria yaitu 65. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, setiap subyek mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan dan pasca tindakan 1. Hasil siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan pada siklus 2 yaitu subyek GM sebesar 93,34% dan RA sebesar 71,67%. Hasil penelitian siklus 2 menunjukkan bahwa hasil masing-masing subyek meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sebesar 65 sehingga tindakan dihentikan.

Kata kunci: *kemampuan menulis permulaan, metode Peer Tutorial, anak tunarungu*

This research aims to improve the first writing skill through Peer Tutorial method for deaf elementary students 2nd class in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. This research is Classroom Action Research using a spiral design. Data retrieval achievement test, observation, interview and documentation. The analysis used data that is descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentage. The result of the research showed that the ability for first writing of the deaf elementary students 2nd class in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman could increase through Peer Tutorial method. In 1st cycle there was an increasing on the subject of GM which amounted 90%. While the subject of RA was still under criteria which is 65. Based on the result of reflection 1st cycle, each subject has increased from the pre-action and post-action 1st cycle. The result of 1st cycle is not suitable the success criteria. An increasing in 2nd cycle which is the subject of GM amounted to 93,34% and RA 71,67% showed that the result of each of the subject increased and reached the minimum completeness criteria (KKM), which set at 65. So the action is stopped.

Keywords: first writing skill, Peer Tutorial method, deaf students

PENDAHULUAN

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara optimal. Anak tunarungu pada hakekatnya merupakan seorang yang mengalami hambatan dalam pendengarannya terlepas dari apa yang menyebabkan

ketunarunguannya itu. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam proses mendengar, sehingga anak tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hallahan dan. Kauffman (1991) dalam Permanarian Somad dan Tati

Hernawati (1995: 26), mendefinisikan bahwa anak tunarungu menunjukkan adanya rentang ketidakmampuan dalam menerima informasi melalui organ pendengaran, dari yang mengalami ketidakmampuan taraf ringan hingga taraf berat (tuli total). Bahwasanya ini menunjukkan adanya klasifikasi penyandang tunarungu yakni tunarungu tergolong kurang dengar (*hard of hearing*) dan tuli berat (*deaf*). Hambatan atau kehilangan fungsi pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan kemampuan berbahasa menjadi rendah.

Terhambatnya penguasaan bahasa menyebabkan prestasi belajar anak tertinggal. Anak tunarungu dengan hambatan pendengaran pun harus dapat memiliki keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas rendah. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, 2012: 36). Kemampuan menulis adalah mengekspresikan lambang-lambang bahasa tulis dari bunyi bahasa.

Depdiknas (2009: 3) memutuskan standar kompetensi pada aspek menulis permulaan dengan beberapa indikator yaitu menjiplak garis/gambar, menebalkan garis putus-putus, mencontoh huruf, kata dan kalimat, serta menyalin tulisan yang benar. Standart kompetensi pada aspek menulis permulaan diturunkan pada lima aspek yakni: 1) menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; 2)

menebalkan berbagai garis putus-putus yang berbentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; 3) mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar; 4) melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar; 5) menyalin tulisan dengan benar. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini memilih salah satu aspek dari pokok bahasan menulis permulaan yaitu menyalin tulisan dengan benar yang dibatasi pada kata. Anak tunarungu tidak dapat secara mandiri mengembangkan bahasanya tanpa dibimbing guru atau orangtua. Termasuk dalam menulis permulaan, anak memerlukan penguasaan bahasa yang maksimal agar tidak mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bentuk-bentuk simbol huruf ke dalam tulisan. Maka peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar menulis permulaan.

Berdasarkan pengamatan di SLB B Wiyata Dharma I Tempel terhadap siswa kelas Dasar II, ditemukan permasalahan, yakni :

1. Rendahnya kemampuan berbahasa anak yang menyebabkan kesalahan persepsi dalam memahami suatu perintah atau informasi dan kesulitan dalam menyalin tulisan secara utuh.
2. Kurangnya kemampuan menulis permulaan anak kelas Dasar II menyebabkan anak masih menulis per huruf dalam kata pada kegiatan menulis.
3. RA ingin segera menyelesaikan tulisan yang disalinnya yang membuat RA tidak teliti dalam menulis sehingga terjadi kesalahan

omisi, adisi, atau substitusi huruf pada kata yang ditulis, RA juga terkesan terburu-buru.

4. Dilihat dari karakteristik kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, terdapat dua siswa yaitu GM dan RA, GM memiliki prestasi yang baik dibanding RA, GM yang selalu aktif dikelas sedangkan RA cenderung pasif sehingga membuat GM lebih menonjol dikelasnya dan prestasi RA yang rendah.
5. Dilihat dari kemampuan menulis anak, GM sudah mampu pada tahap menyalin kalimat, sedangkan RA baru mampu menyalin kata itupun tidak sempurna ditandai dengan terjadinya kesalahan penulisan seperti omisi, adisi, dan substitusi pada huruf dari kata yang disalin.
6. Belum berhasilnya metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya sehingga dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan belum optimal.
7. Anak terkadang bosan tidak memperhatikan pelajaran, terganggu konsentrasinya sehingga lebih mudah teralihkannya perhatiannya dan lebih asik dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar atau membuat mainan dari kertas lipat.

Melihat keadaan seperti diatas, maka siswa kelas II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang memiliki kemampuan menulis yang rendah tersebut diberi penanganan menggunakan metode *Peer Tutorial* atau sering disebut dengan tutor sebaya. Dengan metode *Peer Tutorial* ini anak yang memiliki kemampuan menulis yang lebih baik akan membantu kepada anak yang belum dapat menulis kata-kata dengan benar. *Peer Tutorial* diharapkan kemampuan menulis anak

meningkat karena dengan teman sebaya yang mengajarkan menulis anak lebih mampu menerima informasi dan instruksi sebab bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi sama. Sedangkan jika yang mengajarkan guru atau anak biasanya sulit menerima informasi dan instruksi sehingga akan terjadi *mis-komunikasi* karena bahasa yang digunakan berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti mengambil aspek pada pembelajaran menulis permulaan yaitu menyalin. Menyalin disini yaitu disertai dengan gambar yang dibawah gambar tersebut terdapat tulisan yang harus disalin dengan benar melalui penerapan metode *Peer Tutorial*. Sasaran yang harus dicapai di dalam pengajaran menulis permulaan anak tunarungu yaitu bahwa anak harus betul-betul dapat menulis dengan baik, dan mungkin lebih baik dari anak normal serta mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis permulaan, yang difokuskan pada aspek menyalin kata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2016. Penelitian ini

memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 21 Januari sampai 20 Februari 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Wiyata Dharma I Tempel, yang beralamat di Jl. Magelang KM 17 Tempel Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, dengan jumlah siswa tunarungu 2 orang, semua berjenis kelamin laki-laki. Subyek diantaranya adalah GM dan RA.

Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2010:131). Desain ini berbentuk siklus, di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah-langkah. Tahapan tersebut meliputi:

1. Perencanaan (planning),

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolabulator.
- b) Peneliti menyusun pra tindakan dan pasca tindakan.
- c) Melaksanakan pra tindakan.
- d) Peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi hasil pra tindakandengan guru kolabulator.
- e) Peneliti dan guru kolabulator berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah pemberian penerapan metode *Peer Tutorial*.

- f) Peneliti menentukan tutor untuk membantu tutee (anak yang diberikan tutor)
- g) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman untuk guru.
- h) Peneliti beserta guru berkolaborasi untuk memberikan pelatihan kepada tutor.
- i) Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- j) Peneliti menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Tindakan (acting),

Pelaksanaan tindakan tidak terlepas dari kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif diterapkan dalam kelas. Rencana pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan pasca tindakan 1. Pada siklus kedua dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan melakukan tindakan dan 1 kali pertemuan melakukan pasca tindakan 2. Pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat peneliti dengan berkolaborasi bersama guru.

3. Pengamatan (observing),

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas siswa dalam belajar dan mengungkap kemampuan menulis siswa.

4. Refleksi (reflecting).

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes. Data yang terkumpul diolah dan digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan yang terjadi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menganalisis hasil belajar siswa. Data ini juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah diperlukan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini dapat berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung didalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis menggunakan metode *Peer Tutorial*.

Teknik wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan. Sumber data yang dimaksud adalah guru wali kelas Dasar II yaitu Bapak Edi Surata, S.Pd. Bapak Edi dipilih sebagai sumber data karena beliau mengetahui betul perkembangan anak didiknya yaitu GM dan RA.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis anak tunarungu kelas II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. tes akan diberikan minimal dua kali yaitu pra tindakan dan

pasca tindakan. Pra tindakan diberikan sebelum metode *Peer Tutorial* diterapkan dan pasca tindakan diberikan setelah metode *Peer Tutorial* diterapkan.

Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah foto ketika siswa mengerjakan, dan lembar kerja siswa. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data diri siswa, riwayat belajar siswa, hasil belajar siswa sebelumnya, dan data-data pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengungkap data observasi berupa lembar observasi aktivitas pada saat pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan hasil observasi akan dihitung kemudian dipersentase dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan proses pembelajaran yang dicapai.

Teknik analisis data wawancara merupakan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. data kualitatif yang meliputi hasil wawancara dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Teknik analisis digunakan untuk mengungkap hasil tes dan pengamatan terhadap kinerja guru serta partisipasi siswa sekaligus penerapan metode *Peer Tutorial* dalam menulis permulaan. Data hasil tes dianalisis dengan teknik komparatif. Hasil tes menulis permulaan menggunakan analisis secara komparatif yakni dengan membandingkan data antara skor pra

tindakan dan skor pasca tindakan yang disajikan dalam bentuk angka.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan menulis permulaan anak tunarungu semakin meningkat pada siklus 1 dan siklus 2 setelah dilakukan modifikasi pada metode pembelajaran. Metode *Peer Tutorial* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya menyalin pada anak tunarungu. Peningkatan pun terlihat pada siklus 1 dan semakin membaik pada siklus 2. Perubahan perilaku juga dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan untuk siswa, serta siswa mampu menulis kata benda dengan mandiri.

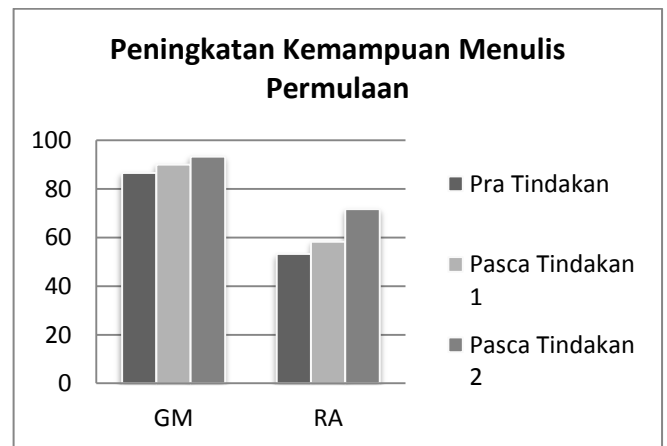
Peningkatan skor terlihat dari hasil yang didapatkan siswa pada pasca tindakan 2 siklus 2 ini. Peningkatan hasil skor dari pra tindakan, pasca tindakan 1, dan pasca tindakan 2 akan dijabarkan lebih lanjut pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data peningkatan kemampuan menulis permulaan

No	Subyek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan 1	Pasca Tindakan 2
1.	GM	86,67 %	90 %	93,34 %
2.	RA	53,34 %	58,34 %	71,67 %

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang terjadi pada setiap tes hasil belajar. Peningkatan pada pasca tindakan 1 walaupun terdapat subyek yang nilainya masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Maka dari hasil yang didapatkan siswa pada pasca tindakan siklus 2 ini diketahui

bahwa seluruh subyek mengalami peningkatan dan telah memenuhi KKM yaitu 65. Peningkatan ini dipengaruhi oleh modifikasi metode pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*. Sehingga siswa lebih antusias dan tidak bosan ketika belajar. Ilmu yang didapatkan juga bermakna karena mendapat pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Gambaran peningkatan skor hasil belajar siswa selama pra tindakan, pasca tindakan 1 pada siklus 1 dan pasca tindakan 2 pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Diagram peningkatan kemampuan menulis permulaan

Tidak hanya dari hasil belajar siswa, dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* juga mengalami peningkatan dari hasil observasi siklus 1 dan hasil observasi siklus 2. Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan setiap tindakan yang dilakukan baik pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 melaksanakan 3 kali tindakan memperoleh hasil dari rata-rata tindakan yang dilakukan. Siklus 2 melaksanakan 2 kali tindakan dan memperoleh hasil presentasi dari rata-rata hasil setiap tindakan pada siklus 2. Hasil observasi siklus 1

memperoleh hasil 71,35% yang merupakan kriteria cukup dan memperoleh peningkatan pada hasil observasi siklus 2 sebesar 13,02% dengan skor 84,37% yang merupakan kriteria baik. Jadi hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* baik digunakan pada pembelajaran menulis permulaan kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman mengalami peningkatan dengan penerapan metode *Peer Tutorial*. Hasil tes belajar menunjukkan adanya peningkatan menjadi dasar bahwa penerapan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya dapat meningkatkan belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam menulis permulaan meningkat setelah diberikan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *Peer Tutorial*. Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* ini dipertimbangkan dengan perkembangan perilaku anak tunarungu yaitu dalam pergaulan anak sering bersama teman yang memiliki hambatan yang sama. Ketidakmampuan menerima rangsang pendengaran, kemiskinan berbahasa dapat diatasi oleh teman yang memiliki hambatan yang sama (Sutjihati Soemantri (2012: 100)). Maka akan lebih mudah jika dalam meningkatkan kemampuan menulis anak digunakan metode tutor sebaya atau (*Peer Tutorial*). Pengambilan

metode ini juga melihat dari perkembangan emosi dan sosialnya yang cenderung bergaul dengan sesama tunarungu karena keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga anak akan lebih mudah memahami perintah atau instruksi. Pendapat perkembangan emosi dan sosial ini dikemukakan oleh Wardani, dkk (2008: 5.19) bahwa pergaulan yang terbatas pada sesama tunarungu sebagai akibat keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga cenderung untuk bergaul/bersosialisasi dengan sesama tunarungu. Maka dengan menggunakan metode tutor sebaya ini akan dapat berjalan lancar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu salah satunya pada aspek menyalin tulisan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih rendah sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis secara utuh dengan benar dan tepat. Menulis permulaan merupakan kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, selain mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut (Wardhani, 1995: 58). Biasanya siswa dalam menyalin tulisan rata-rata per huruf dalam kata. akibatnya waktu yang digunakan untuk menulis menjadi lebih lama dan pemahaman siswa terhadap kata yang ditulis belum maksimal. Diharapkan siswa menyalin tulisan dari papan tulis tidak per huruf, tapi langsung pada kata.

Penerapan metode *Peer Tutorial* (tutor sebaya) ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Peningkatan yang terjadi sejalan dengan penelitian yang relevan dari Luthfi Dyah Ayu Widawati (2015) dengan hasil penelitiannya bahwa metode *Peer Tutorial* dapat meningkatkan kemampuan artikulasi. Setelah dilakukan tindakan dengan metode *Peer Tutorial* siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga mampu memberikan koreksi pada diri sendiri maupun kepada siswa lainnya jika melakukan kesalahan seperti huruf yang salah dan hilang huruf pada kata yang dituliskannya. Siswa juga lebih aktif dengan menunjukkan tulisannya kepada teman dan guru untuk diperbaiki. Siswa juga antusias mengikuti pembelajaran menulis permulaan, karena pembelajaran dimodifikasi dengan metode *Peer Tutorial*. Peningkatan kemampuan siswa ini juga tidak terlepas dari kemampuan siswa yang ditunjuk menjadi tutor dalam menguasai materi dan metode. Guru juga membimbing siswa ketika mengalami kesulitan serta memberikan pembenaran atau perbaikan ketika melakukan kesalahan.

Berdasarkan pencapaian subjek dan keseluruhan tahap yang dilaksanakan pada penelitian maka peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat dilakukan melalui penggunaan metode *Peer Tutorial*. Hal ini terlihat pada tercapainya keseluruhan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II. Peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran karena mereka saling mengajari dan melakukan tutorial dengan temannya. Siswa merasa memiliki tanggungjawab bersama untuk saling belajar dan mengajar. Hasil belajar siswa akan lebih bagus jika mereka terlibat langsung, mengalami sendiri dan menemukan sendiri apa yang sedang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam metode *Peer Tutorial* terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan adanya beberapa keaktifan yang diperlihatkan siswa. Keaktifan-keaktifan tersebut menandakan bahwa adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sejumlah keaktifan yang muncul selama pembelajaran juga merupakan satu keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada tindakan siklus 2 semua siswa mendapat nilai yang memenuhi KKM yaitu 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas Dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru hendaknya menjadikan metode *Peer Tutorial* sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis permulaan di sekolah.

2. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah menggunakan metode yang tepat untuk mendukung terlaksananya metode belajar mengajar yang berhasil. Metode *Peer Tutorial* dapat dilakukan sebagai gambaran metode yang baik untuk diterapkan. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode *Peer Tutorial*.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas

Luthfi Dyah Ayu Widawati. (2015). Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode *Peer Tutorial* pada anak tunarungu kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Yogyakarta: UNY

Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pujaningsih. (2014). *Pengembangan Model Penanganan Anak Dengan Kesulitan Membaca Berbasis Teman Sebaya Di SD*. Yogyakarta: FIP PLB UNY.

Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: PT Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujithati Soemantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wardani, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardhani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud